



PAPARAN KEILMUAN JABATAN GURU BESAR
UNIVERSITAS PADJADJARAN

MENJAGA WARISAN HAYATI: PERAN ETNOBOTANI DAN BIOSISTEMATIKA DALAM KONSERVASI BIODIVERSITAS INDONESIA



Prof. Dr. Budi Irawan, S.Si., M.Si.

MENJAGA WARISAN HAYATI: PERAN ETNOBOTANI DAN BIOSISTEMATIKA DALAM KONSERVASI BIODIVERSITAS INDONESIA

Paparan Keilmuan Berkenaan dengan Penerimaan Jabatan
Guru Besar dalam Bidang Ilmu Etnobotani dan
Biosistematika Tumbuhan
pada Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Padjadjaran

Bandung, 22 Juli 2025

Oleh

Budi Irawan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI,
SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PADJADJARAN
BANDUNG
2025**

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Selamat pagi salam sehat dan sejahtera untuk kita semua

Yang saya Hormati,

Rektor Universitas Padjadjaran

Pimpinan dan anggota Majelis Wali Amanat

Pimpinan dan anggota Senat Akademik

Pimpinan dan anggota Dewan Profesor

Para Guru Besar tamu

Para Wakil Rektor

Para Dekan dan Wakil Dekan

Para Direktur di lingkungan Unpad

Seluruh civitas akademika Unpad

Para tamu undangan, kerabat serta hadirin yang saya hormati.

Segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah

Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat dan karunia-Nya

kita dapat berkumpul dalam acara pengukuhan Guru Besar Universitas Padjadjaran.

Hadirin yang saya hormati,

Pada kesempatan yang berbahagia ini, perkenankan saya untuk menyampaikan paparan keilmuan dengan judul: "*Menjaga Warisan Hayati: Peran Etnobotani dan Biosistematika dalam Konservasi Biodiversitas Indonesia*".

Sudah tidak dipungkiri lagi bahwasanya negara Indonesia merupakan pusat megabiodiversitas di dunia, meliputi 22 tipe ekosistem, 7 ekoregion, 31.902 spesies tumbuhan, 81.260 spesies hewan terestrial serta 7841 spesies hewan laut [1]. Biodiversitas atau keanekaragaman hayati diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia serta menjadi isu strategis karena berkaitan dengan pencapaian 17 tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs), menangani isu perubahan iklim serta penopang perekonomian. Walaupun Indonesia memiliki biodiversitas

yang tinggi, namun saat ini mengalami ancaman yang disebabkan alih fungsi lahan yang mengakibatkan hilangnya habitat hewan, pencemaran lingkungan, pemanfaatan yang tidak berkelanjutan, adanya perubahan iklim serta erosi pengetahuan lokal.

Hadirin yang saya hormati,

Biodiversitas bukan sekedar sumber daya alam saja tetapi merupakan warisan hayati yang menyimpan identitas budaya dan keberlanjutan ekologi. Untuk menjaga pengetahuan lokal perlu mengkaji melalui disiplin Etnobotani dan Biosistematika. Etnobotani mempelajari hubungan manusia dengan alam sekitarnya termasuk pemanfaatan tumbuhan oleh masyarakat [2]. Pada kajian biosistematika dipelajari taksonomi yang meliputi pertelaan (*description*), pencirian (*characterization*) identifikasi (*identification*), penamaan (*nomenclature*), klasifikasi (*classification*) serta kekerabatan dan pola persebaran antar mahluk hidup yang merupakan dasar konservasi [3,4].

Taksonomi dan Biosistematika Pengungkap Biodiversitas

Secara tidak sadar sudah menjadi pembawaan manusia untuk selalu menamakan, mencirikan dan menggolongkan setiap objek disekitarnya, bahkan sejak kita dilahirkan. Ketika kita dilahirkan akan merasakan perbedaan ketika digendong ibu kita, ayah kita atau orang lain, dengan menggunakan pengetahuan indrawi kita tentunya akan lebih nyaman dalam gendongan ibu kita.

Hadirin yang saya hormati,

Menurut tafsir QS-Al Baqarah ayat 30 dan 31 menjelaskan bahwa manusia sebagai khalifah Allah di muka bumi telah diajarkan-Nya memberi ***nama*** segala sesuatu yaitu **semua zat, sifat dan karakternya**. Allah

menyebutkan segala sesuatu dengan namanya masing-masing, satu kelompok demi kelompok. Hal ini berarti manusia diberi kemampuan melakukan **klasifikasi** agar dapat memanfaatkan semua benda yang beranekaragam di sekitarnya untuk kemakmuran umat manusia secara bertanggung jawab. Nama adalah sesuatu yang mutlak diperlukan untuk menyebut apa yang dimaksud.

Pada klasifikasi botani penyebutan nama *Oryza sativa* tidak hanya memberikan nama ilmiah yang dikenal untuk tanaman padi, tetapi juga menggambarkan bentuk perawakan yang berumpun, bunganya yang berbentuk bulir berupa sekam, menunjukkan kekerabatan, memberitahukan asal-usul, ciri-ciri dan sifatnya serta atribut lainnya [5]. Hal ini menunjukkan adanya hirarki taksonomi mulai dari kingdom, filum, kelas, suku, marga dan jenis. Pada kelompok masyarakat juga memiliki pengetahuan dalam pengelompokkan makhluk hidup (*folk taxonomy*). Konsep penamaan makhluk hidup berupa *binomial system* yang diperkenalkan oleh Carolus Linnaeus sejak 1753 M, diterapkan juga oleh masyarakat Sunda seperti penamaan pada bambu, dikenal *awi apus*, *awi gombong*, *awi bitung*, *haur hejo*, *haur koneng* [6,7], begitupun dalam penamaan singkong *sampeu bodas*, *sampeu karihkil*, *sampeu apuy* [8,9].

Penamaan spesies pada tanaman botani bisa berdasarkan karakter morfologi, geografi, nama orang ataupun berdasarkan pengetahuan lokal di masyarakat. Kata *apus* pada *awi apus* yang memiliki arti halus, tidak berbulu memberikan nama botani *Gigantochloa apus*, demikian pula penamaan *awi ater* dengan nama botani *G.atter* berasal dari kata *ater* yang memiliki karakteristik rebung yang manis. Penamaan spesies berdasarkan geografi menunjukkan lokasi penemuan spesies tersebut seperti *Fissistigma sumatrana* di kawasan Sumatra, *Allographa kamojangensis* di dataran

tinggi Kamojang, *Diplommatina halimunensis* di Gunung Halimun [11,12,13]. Penemuan spesies baru saat ini juga mengacu pada karakteristik yang diambil dari nama lokal, seperti spesies keong darat *D. kakenca* yang memiliki cangkang dengan putaran ke kiri (*kenca*) juga spesies cecak jari lengkung *Cyrtodactylus pecelmadiun* yang mengangkat budaya kuliner [13, 14].

Pendekatan biosistematika saat ini tidak hanya berdasarkan penanda morfologi saja, tetapi menggunakan berbagai pendekatan lainnya seperti anatomi dan ultrastruktural, kemiripan metabolit sekunder, isozim dan penanda molekuler [15]. Penanda molekuler dapat digunakan untuk identifikasi tingkat marga, jenis atau peringkat takson di bawah jenis [14, 16, 17].

Klasifikasi Botani (*Botanical Classification*) dan Klasifikasi Masyarakat (*Folk Classification*)

Hadirin yang saya hormati,

Klasifikasi berfungsi untuk memudahkan dan meringkas pola keanekaragaman, menentukan hubungan kekerabatan, menyimpan informasi dan alat untuk memprediksi. Masyarakat juga mengenal klasifikasi (*folk classification*) mulai dari level *unike begginer* dikenal istilah *tutuwuhan* (tumbuhan) dan *pepelakan* (tanaman), pada level bentuk hidup (*life form*) dikenal *rungkun* (semak), *kakayon* (tumbuhan berkayu), *jukut* (rumpun), *beubeutian* (umbi) [7,8,9]. Pada sistem klasifikasi di masyarakat bahkan mengenal mulai dari tingkat marga (*folk genus*) sampai jenis (*folk spesies/variatal*), seperti pada pengelompokan aneka ragam bambu [6,7,10]. Masyarakat Sunda membedakan bambu berdasarkan karakter tebal tipisnya buluh yang membedakan jenis *haur* (marga *Bambusa*) memiliki buluh *kandel*/tebal dan jenis *awi* (marga *non-Bambusa*) memiliki

buluh *ipis*/tipis. Pada tingkatan spesies menggunakan karakter morfologi pada buluh seperti warna, permukaan dan diameter. Buluh dengan warna hitam untuk jenis *G.atroviolacea* (*awi hideung*), kuning untuk jenis *B.vulgaris* (*haur koneng*). Permukaan batang berduri pada jenis *B.spinosa* (*haur cucuk*). Ukuran buluh kecil (*alit* dengan $\varnothing$ 2-5 cm) untuk marga *Schizostachyium* (*awi tamiyang*, *awi bunar*), dan marga *Dinochloa* (*awi cangkoreh*) dengan buluh yang merambat. Ukuran buluh sedang (dengan $\varnothing$ >5 - <10 cm) pada jenis *G.apus*, *G.atter*, *G.atroviolacea* serta ukuran buluh besar (*ageung* dengan $\varnothing$ > 10 cm) pada jenis *G. verticilata* (*awi gombong/awi surat*) dan pada jenis *Dendrocalamus asper* (*awi bitung*) [10].

Hadirin yang saya hormati, jelaslah bahwa taksonomi yang merupakan bagian dari biosistematika serta pengetahuan masyarakat melalui pendekatan etnobotani merupakan pondasi dalam konservasi. Dengan mengetahui spesies yang tepat kita dapat menyusun strategi konservasi yang akurat. Etnobotani dapat menjaga pengetahuan turun-temurun yang rentan hilang jika tidak didokumentasikan.

Pendekatan *Biocultural* untuk Konservasi

Pengetahuan, inovasi dan praktek-praktek masyarakat lokal yang secara kolektif tidak dapat dipisahkan dan terkait dengan konteks sosial ekologi masyarakat merupakan warisan *biocultural* [18]. Pendekatan *biocultural* untuk konservasi merupakan tindakan dalam mempertahankan komponen biofisik dan sosial-budaya yang dinamis dengan sistem sosial ekologi yang saling bergantung [18]. Sebagai contoh penelitian yang telah dilakukan pendekatan *biocultural* untuk konservasi kebun bambu mencakup konservasi berbasis masyarakat, *co-management* antara pemerintah, masyarakat pemilik kebun bambu, petani dan

pengrajin bambu menjamin keberadaan kebun bambu [10]. Kebun bambu akan dikonservasi dengan memperhatikan aspek pemanfaatan secara ekologi, ekonomi dan sosial budaya [10].

Hadirin yang saya hormati,

Dapat disimpulkan bahwa etnobotani dan biosistemika merupakan bagian yang tidak terpisahkan, keduanya saling melengkapi. Pengetahuan tradisional, dokumentasi nama lokal, pemanfaatan tradisional dan identifikasi ilmiah memperkuat pelestarian berbasis masyarakat. Biodiversitas tidak hanya dimanfaatkan saat ini, tetapi sebagai warisan hayati yang dimanfaatkan juga untuk anak cucu kita di masa yang akan datang.

Hadirin yang berbahagia,

Sebelum mengakhiri pidato paparan keilmuan ini, perkenalkanlah saya sekali lagi mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga hari ini insha Allah saya dapat dikukuhkan dalam jabatan Guru Besar.

Pada kesempatan ini, perkenalkan saya menyampaikan rasa terima kasih kepada Menteri Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi yang telah memberikan kepercayaan kepada saya mengemban jabatan akademik yang terhormat ini.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Rektor Universitas Padjadjaran, Prof. Arief Sjamsulaksan Kartasmita, dr., SpM(K), M.Kes., PhD, beserta Wakil Rektor dan jajarannya. Ketua Senat Akademik Universitas Prof. Dr. Ganjar Kurnia, Ir., DEA beserta Sekretaris dan jajarannya; Ketua Dewan Profesor, Prof. Arief Anshori Yusuf, M.Sc., PhD beserta Sekretaris Prof. Dr. Arlette Suzy, drg., Sp.KGA, Subsp. AIBK., M.Psi., Dekan FMIPA, Prof. Dr. Iman Rahayu, S.Si., M.Si beserta wakil dekan dan

jajarannya, terkhusus Wakil Dekan II, Prof. Dr. Desi Harneti Putri Huspa, S.Si., M.Si, Dekan FMIPA Periode sebelumnya Prof. Dr. Wawan Hermawan, MS yang selalu memotivasi saya dan memberikan pencerahan dalam membimbing karir akademik saya, juga Prof. Dr. Budi Nurani, MS dan Prof. Dr. Sudradjat, M.S. Ketua senat akademik FMIPA Unpad, Prof. Dr. Toto Subroto, M.S beserta sekretaris Prof. Dr. Sukono, MM., M.Si beserta jajarannya.

Ucapan terima kasih selanjutnya saya sampaikan kepada seluruh civitas Departemen Biologi, Kaprodi S1 Biologi Rusdi, Ph.D, Kaprodi S2 Biologi Prof. Ratu Safitri, M.S, para Kepala Laboratorium, Annisa, Ph.D, Dr. Keukeu K.Rosada, Dr. Mia Miranti, Dr. Asep Zainal Mutaqin. Kapusdi Bioprosesi Serat Alami dan SDH, Asri Peni Wulandari, Ph.D. Para Guru Besar : Prof. Erri N. Megantara, Prof. Nia Rossiana, Prof. Sunardi, para dosen: Dra. Nining Ratningsih, MIL, Dr. M. Nurzaman, Dr. Teguh Husodo, Dr.rer.nat. Tri Dewi K. Pribadi dan para tendik (mohon maaf tidak disebutkan satu per satu).

Ucapan Terima kasih saya sampaikan kepada guru-guru saya di SDN Kiaracondong 3, SMPN 13, SMAN 8 Bandung. Dosen-dosen Biologi Unpad yang telah mengajarkan saya mencintai tumbuhan, terkhusus Drs. Joko Kusmoro, MP, Drs. Muslihat Djajadisastra, Drs. Sudarto (alm), Dra. Supartini Syarif, MS., Dr. Titin Supriatun. Pembimbing skripsi saya, Prof. Dr. Aseng Ramlan (alm), Drs. Kusnadi Yusaputra, MS (alm) dan Prof. Mien A. Rifai. Pembimbing thesis saya Prof. Dr. Edi Guhardja (alm), Prof. Mien A. Rifai dan Dr. Paul J. Kessler. Promotor disertasi, Prof. Parikesit (alm), Budhi Gunawan, Ph.D. dan Prof Johan Iskandar, Ph.D yang selalu membimbing dan mengarahkan saya sampai saat ini beserta Dr. Budiawati Supangkat yang saya anggap seperti Bapak dan Ibu sendiri, selalu berdiskusi dan menyediakan tempat saat penyelesaian studi S3.

Para tenaga kependidikan mulai dari departemen, fakultas, universitas terkhusus tim akselerasi bangrir, Pak Darso, Pak Hendi, Bu Aas Hasanah, S.Sos, Pak Cece Mulyadi, S.Pd., MAP yang telah banyak membantu dalam pemberkasan pengusulan jabatan ini. Ucapan terima kasih saya sampaikan juga kepada para mahasiswa bimbingan S1 dan S2, terkhusus Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Si, Afdilah Alfinandah, S.Si., M.Si, Nabilah Sekar Azizah, S.Si., M.Si., Adli Luthfir Rahman Yuwana, S.Si., Esa Dewi Utami, S.Si, Lolita Asti Setyaningtyas, S.Si., Fakhri Fathurahman, S.Si, Dhea Shinta P. Siagian, S.Si, Dina Lismawati, S.Si, Karina Maheswari Safira, S.Si, Adhi Fadhillah, S.Si., Nabila Fitra Asyadira, S.Si, Zulfani Aulia Yusup, S.Si., Luthfiah Ghina, S.Si., Risya Azahra, S.Si.

Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada teman-teman alumni SMPN 13 angkatan 89, alumni SMAN 8 angkatan 92, Paskibra Kota Bandung Angkatan 90 AYE. Teman-teman Biologi Unpad 93, Ichwan Makmur Nasution, S.Si., M.Si, Trio Kwek-kwek Taksonomi (Dr. Dian Akbarini, S.Si., M.Si, Dr. Piyanti, S.Si., M.Si). Para kolega dan kolaborator: Tim ALG Prof. Karyono, Tim ALG Prof. Johan Iskandar, Tim ALG Prof. Atiek R. Novianti, Tim ALG Prof. Sukono, Tim Riset Empon-emponan Prof. Agung Karuniawan. Penggalang Taksonomi Tumbuhan Indonesia (Dr. Bayu Adjie, Prof. Fitmawati, Prof. Topik Hidayat), Pusat Riset Biosistematika dan Evolusi BRIN (Dr. Arif Nurkanto, Dr. Atiek Retnowati, Dr. Ayu Savitri Nurinsiyah), Pusat Riset Ekologi dan Etnobiologi BRIN (Prof. Wawan Sujarwo), Prof. Ruqiah Ganda Putri Panjaitan (FKIP UNTAN), Unggul Yoga Ananta, S.Tr. Sos, MM, CSRS, CSP.(Founder and CEO Olah Karsa).

Ucapan terima kasih selanjutnya disampaikan kepada teman-teman Prajab 99, Prof. Muchtaridi, Prof. Risdiana, Prof. Diah Chaerani, Prof. Yuli Andriani, Prof. Santhy

Wiyantuti, Prof. Amaliya, Prof. Yusup Hidayat, Prof. Yayan Sumekar, Dandi Supriadi, Ph.D, Dr. Evita Puspitasari, Dr. Retno Hanggarani Ninin, Dr. Reni Febrina, Edi Jaenudin, M.Si, Dr. Arie S.Gautama, Dr. Dadan Suryadiputra, Ekki Syamsulhakim, M.Appl.EC. Kemudian, kepada Dosen Pembina Program Kreativitas Mahasiswa Unpad, Vira Kusuma Dewi, Ph.D., Prof. Tati Herlina, Prof. Diana Rakhmawati, Prof. Iman Hernaman, Prof. Iyan Sophian, Dr. Taufik Ampera, Dr. Nani Darmayanti, Dr. Ade Zuhrotun, Dr. Kartika Hajar Kirana. Selanjutnya kepada Ketua IKA MIPA Unpad (Budi Cahyana, S.Si., M.Si) beserta jajarannya dan Ketua IKA BIO Unpad (J. Yanto, S.Si., MIL) beserta jajarannya.

Saya dedikasikan jabatan akademik ini untuk kedua orang tua saya Lasmiati (almh) dan H. Widjiono Kasijan (alm) doa yang tak terputus saya panjatkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala, *Allohumaghfirlahum warhamhum wa afihi wa fu anhum*. Kepada kedua mertua saya H. Sugeng Hendra dan Hj. Aan Hasanah yang sudah seperti orang tua sendiri, selalu mendoakan dan mendukung saya dan keluarga. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Kakak dan Adik Kandung saya, Atik Sulistiani (Almh), Kol. (Purn.) Benny Suharto, S.IP., M.IP., Tri Andayani, ST., H.Five Siswanto, S.Pd., Ruly Yowono, A.Md., Okvia Lestari, S.S. Para Ipar dan keponakan Keluarga Besar Turangga, Cilegon, Cimahi dan Kediri.

Terakhir jabatan akademik ini saya persembahkan untuk istri tercinta, Niken Kurniasari, S.Si yang telah memberikan ruang untuk menemani, memotivasi dikala letih dan lelah, memberikan semangat untuk mewujudkan impian dan cita-cita. Teruntuk anak anak saya Putri Lazuardini Chaerunisa, Muhammad Arganta Putra Ramadhan, Aisha Vinca Rosea yang mewarnai perjalanan papah dengan semangat dan penuh suka cita.

Hadirin yang saya hormati, terima kasih telah berkenan hadir pada acara ini, semoga Alloh Subhanahu Wa ta'ala melimpahkan rahmat dan keberkahan-Nya kepada kita semua. Aamiin Ya Robbal Alaamiin.

*Wabillahi tawfiq wal hidayah,
Wasallamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh*

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Bappenas. 2024. Indonesian Biodiversity Strategy and Action Plan 2025-2045. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia.
- [2]. Iskandar J. 2018. Etnoekologi dan Pembangunan Berkelanjutan. Yogyakarta: Plantaxia.
- [3]. Simpson MG. 2019. Plant Systematic. Amsterdam: Elsevier.
- [4]. Sosef MSM, Degreef J, Egledow H, Meerts P. 2020. Klasifikasi dan Tatanama Botani: Sebuah Pendahuluan. Terjemahan: Mustaqim WA. Meise: Meise Botanic Garden.
- [5] Rifai MA. 1995. Ut Taxonomiam Defendamus. Pidato Pengukuhan Guru Besar Luar Biasa, FMIPA Universitas Indonesia.
- [6] **Irawan B**, Partasasmita R, Rahayu N, Setiawati T, Iskandar J. 2019. Indigenous of Bamboos by Naga Community, Tasikmalaya District, West Java, Indonesia. Biodiversitas 20 (5): 1423-1434
- [7] Ihsan M, **Irawan B**, Iskandar J. 2024. The traditional ecological knowledge of the local people of Cijambu Village, Sumedang, Indonesia, on the diversity, utilization, management, and conservation of bamboo. Biodiversitas 25(4):1754-1770.
- [8] **Irawan B**, Safira KM, Annisa, Rohmatullayaly EN, Ihsan M, Suryana S, Iskandar J, Iskandar BS. 2024. Ethnobotany of cassava (*Manihot esculenta* Crantz) in the traditional peri-urban Sundanese community of Cireundeu Hamlet, Cimahi City, West Java, Indonesia. Biodiversitas 25 (1): 116-128.
- [9] Alfinandah A, **Irawan B**, Iskadar J. 2025. Ethnobotany of Wild Edible Plant by the Community of Cijambu Village, Sumedang District, West Jawa Indonesia. Biodiversitas 26 (5): 2235-2252.
- [10] **Irawan B**. 2020. Konversi dan Konservasi Kebun Bambu pada Lanskap Budaya Sunda Berdasarkan Perbedaan Kondisi Ekologi dan Latar Belakang Sosial Budaya. [Disertasi]. Program Studi Doktor Ilmu Lingkungan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Padjadjaran.

- [11] **Irawan B.** 2005. Malesian Species of Fissistigma (Annonaceae). *Floribunda* 2 (5).
- [12] Jatnika MF, Weerakoon G, Noor IS, Lucking R. 2017. Discoveries through social media and in your own backyard: two new species *Allographa* (*Graphidaceae*) with pigmented lirellae from the Palaeotropics, with a world key to species of this group. *The Lichenologist* 51 (3):227-233.
- [13] Nurinsiyah AS, Hausdorf B. 2017. Revision of the Diplommatinidae (Gastropoda: Cyclophoroidea) from Jawa. *Zootaxa* 4312(2): 201-245
- [14] Riyanto A, Sidik I, Hamidy A, Grismer LL, Abinawanto .2025. A New Species Belonging to the *Cyrtodactylus sadleiri* Complex (Squamata: Gekkonidae) Has Been Discovered in East Java, Indonesia. *Zootaxa* 5570 (1): 81–99.
- [15] Mustaqim WA, Nikmah IA. 2024. *Sistematika Tumbuhan*. Jakarta: UI Publishing
- [16] Annisa, Hafsari R, Setiawati T, **Irawan B**, Kusmoro J. 2019. Evaluation of RAPD markers for molecular Identification of five bamboo genera from Indonesia. *Folia Forestalia Polonica* 61 (4): 255-266
- [17] Annisa, Pangestu WN, Kusmoro J, **Irawan B**. 2024. Genetic Diversity of Ramie (*Boehmeria Nivea* L. Gaudich.) Originating from Wonosobo and Malang Based on Simple Sequence Repeat (SSR) Molecular Markers. *Planta Tropika* 12 (1): 32-44.
- [18] Gavin MC, McCarter J, Mead A, Berkes F, Stepp JR, Peterson D, Tang R. 2015. Defining Biocultural Approaches to Conservation. *Trend in Ecology and Evolution* 30 (3): 140-145.

Curriculum Vitae



Nama : Prof. Dr. Budi Irawan, S.Si., M.Si
Tempat/Tgl. Lahir : Bandung, 28 Desember 1973
Bidang Keilmuan : Etnobotani dan Biosistematika Tumbuhan
NIP : 197312281999031003
NIDN/NUPTK : 0028127303/0560751652130093
Pangkat/Gol. : Pembina Utama Muda/IVc
Alamat kantor : Departemen Biologi FMIPA Unpad
Jl. Ir. Sukarno KM 21 Jatiningor Sumedang
Alamat rumah : Bumi Panyileukan Blok i-3 No. 8 RT 02 RW 08
Cipadung Kidul Kota bandung
email : budi.irawan@unpad.ac.id

Keluarga

Istri : Niken Kurniasari, S.Si.
Anak : 1. Putri Lazuardini Chaerunisa
2. Muhammad Arganta Putra Ramadhan
3. Aisha Vinca Rosea

Pendidikan

SD : SDN Kiaracandong 3 Bandung (1980-1986)
SMP : SMP Negeri 13 Bandung (1986-1989)
SMA : SMA Negeri 8 Bandung (1989-1992)
S1 : Biologi FMIPA Unpad (1993-1998)
S2 : Biologi (Taksonomi Tumbuhan) FMIPA IPB (2000-2003)
S3 : Doktor Ilmu Lingkungan Unpad, 2015-2020

Riwayat Pekerjaan

1. Dosen Departemen Biologi FMIPA Unpad, 1999-sekarang
2. Staf Pembantu Dekan III FMIPA, 2007-2011
3. Tim Pengelola Elearning Unpad, 2009-2011
4. Kepala Laboratorium Biologi Dasar FMIPA, 2010-2011
5. Pembantu Dekan III FMIPA, 2011-2013
6. Kepala Pusat Pengembangan Kegiatan dan Kreativitas Mahasiswa FMIPA, 2013-2015
7. Kepala Departemen Biologi FMIPA Unpad, 2021-Sekarang

Organisasi Profesi

1. Penggalang Taksonomi Tumbuhan Indonesia, 1999-sekarang
2. Masyarakat Taksonomi Kelautan Indonesia, 2011-2013
3. Masyarakat Biodiversitas Indonesia, 2017-sekarang
4. Perhimpunan Masyarakat Etnobiologi Indonesia, 2021-sekarang

Penghargaan

1. Dosen Berprestasi FMIPA UNPAD (Juara 3), 2007
2. Pembina Kemahasiswaan Bidang Penalaran Terbaik UNPAD, 2012
3. Satyalancana Karya Satya 10 Tahun Presiden RI, 2012
4. Satya Karya Bhakti Kelas II, 2014
5. Satya Karya Bhakti Pendidikan, 2014
6. Satyalancana Karya Satya 20 Tahun Presiden RI, 2023
7. Satya Karya Bhakti Kelas I, 2024

Publikasi Internasional (2 tahun terakhir)

1. **Irawan B**, Ihsan M., Permana MD, Noviyanti AR. 2025. A Review of Bamboo: Characteristics, Component and Its Applications. *Journal of Natural Fibers* 22 (1):2522958. (Scopus Q1).
2. Alfinandah A, **Irawan B**, Iskandar J. 2025. Ethnobotany of Wild Edible Plant by the Community of Cijambu Village,

Sumedang District, West Jawa Indonesia. Biodiversitas (26) 5: 2235-2252 (Scopus Q2).

3. Panjaitan RGP, Aprilianti M, Titin, **Irawan B**. 2025. Genetic potential of medicinal plants and their role in improving Colostrum production in dayak kanayatn tribe, bengkayang regency, Indonesia. Sabrao Journal of Breeding and Genetics 57 (1): 115-125 (Scopus Q3).
4. Panjaitan RGP, Kristi Y, **Irawan B**, Liza MDS. 2024. Medicinal Plants Traditionally Used To Treat Hypertension In Babane Village, Bengkayang, West Kalimantan, Indonesia. Biodiversitas 25 (7): 3121-3129 (Scopus Q2).
5. Ihsan M, **Irawan B**, Iskandar J. 2024. The traditional ecological knowledge of the local people of Cijambu Village, Sumedang, Indonesia, on the diversity, utilization, management, and conservation of bamboo. Biodiversitas 25(4):1754-1770. (Scopus Q2).
6. **Irawan B**, Safira KM, Annisa A, Rohmatullayaly EN, Ihsan M, Suryana S, Iskandar J, Iskandar BS. 2024. Ethnobotany of cassava (*Manihot esculenta* Crantz) in the traditional peri-urban Sundanese community of Cireundeu Hamlet, Cimahi City, West Java, Indonesia. Biodiversitas 25 (1): 116-128. (Scopus Q2).
7. Azizah NS, **Irawan B**, Kusmoro J, Safriayansah W, Farabi K, Oktavia D, Doni F, Miranti M. 2023. Sweet Basil (*Ocimum basilicum* L.)—A Review of Its Botany, Phytochemistry, Pharmacological Activities, and Biotechnological Development. Plants 12 (24): 4148. (Scopus Q1).
8. Iskandar BS, **Irawan B**, Mulyanto D, Alfinandah A, Iskandar J, Rajab B. 2023. Gastronomic ethnobotany of traditional vegetables among the Sundanese in rural West Java, Indonesia. Biodiversitas 24 (7): 3932-3950. (Scopus Q2).
9. Ihsan M, **Irawan B**, Iskandar BS, Iskandar J. 2023. Ethnobotanical study on using bamboo for kites making in Sumedang District, West Java, Indonesia. Biodiversitas 24 (4): 2393-2401. (Scopus Q2)

